

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, dimana proses keberlangsungan belajar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi fisik, cipta, rasa, maupun karsanya. Pendidikan juga mengupayakan mentransfer pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain. Kegiatan Pendidikan harus mampu menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu pencipta membatasi oleh perbandingan dengan pencipta yang lain, pandangan ini memberi makna bahwasanya Pendidikan itu tentang situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1) yang Menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan pertumbuhannya Pendidikan budi pekerti, pikiran, serta tubuh anak. Dimana Pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak, dan mendapatkan Kesehatan badan.

Pendidikan begitu penting dalam mengembangkan potensi diri anak oleh karena itu perlunya bimbingan yang berkelanjutan yang berarti Pendidikan berlangsung sampai mati. Diketahui bahwasanya Pendidikan memiliki peran sebagai pondasi bagi kehidupan manusia oleh karena itu, penyelenggaraan Pendidikan harus dilakukan sebaik mungkin agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang akan digunakan menjadi warisan dari satu generasi menuju generasi

selanjutnya. Pembelajaran harus terus dikembangkan supaya tercapainya tujuan-tujuan Pendidikan. Seperti tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan di Negara kita yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berbunyi “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan jalan tercapainya tujuan Pendidikan, dalam proses pembelajaran itu tidak lepas dari peran pendidik. Ketercapaian tujuan Pendidikan, guru adalah peran dalam proses pembelajaran, bisa dikatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu strategi dalam pembelajaran pada kepiawaian dalam menggunakan metode belajar, Teknik belajar, dan taktik dalam proses kegiatan belajar penting bagi guru untuk memiliki kepastian dan persiapan dari proses kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran didalam kelas. Guru merupakan sebuah teko yang mengisi cangkir, ibaratkan mulai dari dasarnya guru yang mengisi pengetahuan kepada siswa. Sesuai dengan tujuan Pendidikan menciptakan siswa yang berkualitas yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Keberhasilan dari tujuan Pendidikan seorang guru harus lebih mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menciptakan suasana belajar yang mampu menarik minat anak dalam belajar. Terlebih dahulu perencanaan sangat perlu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mampu menguasai materi yang akan ditranfer kepada siswa nantinya. Saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menerapkan prosedur dan Teknik evaluasi dengan benar. Mencakup itu semua keberhasilan dan ketercapaian dari tujuan Pendidikan bukan hanya dari guru saja melainkan siswa juga harus mampu mendorong dirinya untuk lebih semangat dan maju dalam menuntun ilmu.

Bahasa Indonesia telah di ikrarkan dalam sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928 yang berbunyi “kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Sejak itulah bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia. Peran Bahasa Indoneisa sangat penting dalam dunia

Pendidikan, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam Lembaga-lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi di Indonesia. Pentingnya bahasa Indonesia dalam dunia Pendidikan banyak siswa yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat membosankan dan sulit untuk dipahami. Padahal tujuan dari pelajaran bahasa Indonesia yaitu melatih diri seseorang untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia dipelajari salah satunya melatih anak agar mampu berkomunikasi dan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan etika dan kesopanan, terlebih untuk mengenali huruf dan meningkatkan kegemaran membaca. Melatih anak dalam berbahasa yang baik dan benar dimulai dari pendidikan paling dasar seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mulai memperkenalkan huruf kepada anak agar mempermudah proses belajar membaca. Hingga pada Pendidikan Sekolah Dasar (SD) seharusnya peserta didik sudah bisa membaca, namun masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca setelah duduk di bangku Sekolah Dasar, bahkan anak masih ada yang belum sepenuhnya mengenal huruf. Permasalahan ini menjadi masalah nomor 1 terutama di kelas I SDN 106445 Bintang Bulan T.A 2024/2025.

Informasi yang diperoleh dari guru kelas I SDN negeri 106445 Bintang Bulan pada hasil belajar siswa, Faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada kelas I SDN 106445 Bintang Bulan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan papan tulis sebagai acuan atau pengenalan huruf kepada anak dan menggunakan buku dalam proses kegiatan membaca. Faktor dari siswa itu sendiri, karena menganggap belajar mengenal huruf dan membaca adalah hal yang sangat membosankan sehingga kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan membaca kurang baik. Adapun faktor dari orang tua siswa kurangnya melatih anak pada saat berada di rumah terutama mengenal huruf. Pada dasarnya belajar bukan dilakukan pada saat di sekolah saja. Orang tua menjadi salah satu pengajar anak dalam mengembangkan keterampilan anak saat berada di rumah, dengan begitu Ketika anak sering dilatih membaca semakin terlatihnya

siswa dalam. Mereka beranggapan mengajari anak dalam menimba ilmu itu adalah tugas guru seutuhnya. Hal ini membuat guru harus lebih aktif lagi mengajari anak dalam membaca, untuk mencapai tujuan yaitu mampu menanggapi isi bacaan lebih baik lagi, menggunakan media ajar yang mampu mempermudah anak dalam membaca agar mempermudah guru dan anak dalam melanjutkan pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi anak untuk keberhasilan tujuan bahasa Indonesia berbahasa yang baik dan benar, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dan mengenal huruf, sehingga siswa sulit untuk mengetahui makna bacaan yang telah di baca, permasalahan ini tampaknya belum dapat dipecahkan terutama pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Tabel 1.1 Nilai bahasa Indonesia Kelas I SDN 106445 Bintang Bulan**

Kelas	Jumlah Presentase Didik	Nilai		KKTP	Presentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas%	Tidak Tuntas%
I	23	9	14	70	39,13%	60,86%

**Sumber : Wali kelas I SDN 106445 Bintang Bulan Lau Barus Baru Kec. STM Hilir Kab. Deli Serdang**

Berdasarkan Tabel 1.1 yang diperoleh peneliti yang melakukan observasi langsung ke sekolah SDN 106445 Bintang Bulan. Pengumpulan data pada saat observasi dilaksanakan dengan melakukan wawancara langsung dengan wali Kelas I yang bernama ibu Nuriati Damanik S.Pd. informasi yang diperoleh dari hasil observasi wawancara yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Diketahui kurang lebih 39,13% siswa yang dapat memenuhi Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70 dengan jumlah 9 siswa dan 60,86% dengan jumlah 14 siswa lainnya belum memenuhi Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa terkait dengan belajar. Terkhususnya pada kelas I dimana pengetahuan menanggapi bacaan masih sangat kurang yang mengakibatkan sulitnya siswa memahami konsep belajar,

maka dari itu peneliti berinisiatif membuat media *flash card* dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama di kelas I SDN 106445 Bintang Bulan. Dengan adanya media *flash card* ini tidak hanya di pergunakan saat pelajaran bahasa Indonesia saja, bisa dipergunakan untuk pembelajaran matematika ataupun IPAS. Media yang dipergunakan didalam kelas agar guru dapat memastikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan serta siswa merasa tidak bosan didalam kelas dengan adanya media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas I SD Menanggapi Bacaan Dengan Materi Aku Bisa SDN 106445 Bintang Bulan T.A 2024/2025.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami makna dari sebuah bacaan.
2. Siswa menganggap belajar mengenal huruf dan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan.
3. Proses belajar pemilihan media pembelajaran belum tepat.
4. Media *flash card* belum digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Rendahnya bimbingan orang tua melatih kemampuan belajar anak.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasis masalah di atas, peneliti membatasi masalahan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat agar tujuan penelitian dapat tercapai. Maka peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh media *flash card* dalam hasil belajar peserta didik kelas 1 SD mata pelajaran bahasa Indonesia SDN106445 Bintang Bulan dengan materi aku bisa T.A 2024/2025.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi aku bisa siswa Kelas I SDN 106445 Bintang Bulan T.A 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi aku bisa kelas I SDN 106445 Bintang Bulan T.A 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh media *flash card* terhadap hasil belajar siswa Kelas I SDN 106445 Bintang Bulan T.A 2024/2025?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran flash card pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi aku bisa siswa kelas I SDN Bintang Bulan T.A 2024/2025.
2. Mengetahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi aku bisa kelas I SDN 106445 Bintang Bulan T.A 2024/2025.
3. Mengetahui pengaruh media *flash card* terhadap hasil belajar siswa kelas I SDN 106445 Bintang Bulan T.A 2024/2025.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dan menambah pengetahuan mengenai media *flash card* ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pendidik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada pendidik dalam proses meningkatkan kemampuan belajar siswa salah satunya menggunakan media *flash card*.

### b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat anak dalam belajar.

### c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi guru dalam pemilihan media ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti media *flash card*.

### d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk peneliti selanjutnya tentang pengaruh media *flash card* dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama mengenal huruf dan membaca.

